

**Analisis Pengaruh Manajemen Kepala Ruang terhadap Pencapaian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak**

***Analysis on the Effect of Management of Room Coordinator to the Accomplishment of Nursing Care in the Inward Room of Sunan Kalijaga District General Hospital of Demak District***

**Mohammad Fathy Azhari<sup>\*</sup>, Nico L Kana<sup>\*\*</sup>, Bambang Edi Warsito<sup>\*\*</sup>**

*<sup>\*</sup>Alumni Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro <sup>\*\*</sup>Staf Pengajar Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*

**ABSTRAK**

Hasil pelaksanaan penerapan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak tahun 2011 sebesar 62,49% dan 2012 sebesar 69,49%, kondisi ini masih dibawah target SAK RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak yaitu 86% yang diharapkan pada tahun 2015 pencapaian pelaksanaan SAK 100%, hal ini menunjukkan terdapat kesenjangan pencapaian standar asuhan keperawatan, yang diduga belum optimalnya manajemen kepala ruang terhadap pencapaian asuhan keperawatan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh manajemen kepala ruang terhadap pencapaian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur dan *checklist* observasi terhadap kegiatan asuhan keperawatan. Jumlah sampel 62 perawat pelaksana yang tersebar di 14 ruang rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Analisis bivariat dengan uji *chi square* dan analisis multivariat dengan uji *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan proporsi perawat pelaksana yang memiliki perencanaan baik 56,5%, pengorganisasian baik 58,1%, penggerakan baik 67,7% dan pengawasan baik 56,5% pada desa tercapai UCI, pencapaian pelaksanaan asuhan keperawatan yang sudah lengkap 80,6%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa perencanaan ( $\rho=0,014$ ), pengorganisasian ( $\rho=0,010$ ), dan penggerakan ( $\rho=0,0001$ ) berhubungan dengan pencapaian asuhan keperawatan. Analisis multivariat menunjukkan adanya pengaruh penggerakkan ( $\rho=0,002$ ;  $Exp \beta=10,636$ ) terhadap pencapaian asuhan keperawatan. Disarankan kepada pihak RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak untuk meningkatkan komunikasi secara jelas dan efektif, terlibat dalam kolaborasi dan koordinasi dalam memberikan asuhan keperawatan dan meningkatkan manajemen yang baik dengan memberikan motivasi sebagai umpan balik yang baik kepada perawat.

**Kata Kunci** : Manajemen Kepala Ruang, Pencapaian Asuhan Keperawatan

**ABSTRACT**

*Result of the implementation of nursing care standard (SAK) in Sunan Kalijaga district general hospital (RSUD) of Demak district was 62.49% in 2011 and 69.42% in 2012; this situation was still below the SAK of RSUD Sunan Kalijaga Demak district (86%). Expectation of SAK implementation accomplishment in 2015 was 100%. These facts indicated that there was a gap in the accomplishment of the nursing care standard, and it was suspected that the management of*

*room coordinator towards nursing care accomplishment was not optimal. Objective of this study was to analyze the influence of management of room coordinator to the accomplishment of nursing care in the inward room of RSUD Sunan Kalijaga of Demak district. This was an observational study using cross sectional approach. Study instruments consisted of structured questionnaire and observation checklist of nursing care activity. The number of samples was 62 nurses that were distributed in 14 inward rooms of the RSUD Sunan Kalijaga of Demak district. Bivariate analysis was done by applying chi square test, and logistic regression test was applied for multivariate analysis. Results of the study showed proportion of nurses who had good planning (56.5%), good organization (58.1%), good actuating (67.7%), and good supervision (56.5%) on UCI village. The accomplishment of complete nursing care implementation was 80.6%. Results of bivariate analysis showed that planning ( $p=0.014$ ), organizing ( $p= 0.010$ ), and actuating ( $p= 0.0001$ ) were associated with the accomplishment of nursing care. Multivariate analysis indicated the influence of actuating ( $p= 0.002$ ;  $Exp \beta= 10.636$ ) towards the accomplishment of nursing care. Suggestions addressed for RSUD Sunan Kalijaga of Demak district are to improve distinct and effective communication, to involve in collaboration and coordination activities in providing nursing care, and to improve good management by providing motivation as a good feedback to nurses.*

**Key Words:** Management of Room Chief, Accomplishment of Nursing Care

## PENDAHULUAN

Kegiatan proses asuhan keperawatan meliputi enam fase yaitu pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksana keperawatan, evaluasi dan pendokumentasian keperawatan. Standar praktek keperawatan penting bagi profesi keperawatan, karena mencerminkan kualitas pelayanan keperawatan.

Manajemen keperawatan merupakan suatu proses keperawatan yang menggunakan fungsi-fungsi keperawatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan, pengarahan dan pengendalian. Kepala ruang adalah seorang manajer keperawatan dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien yang dituntut untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi pemberian asuhan keperawatan yang efektif dan efisien di RS.

Dalam melaksanakan manajemen asuhan keperawatan diruang rawat inap, pendidikan kepala ruang seharusnya minimal S1 Keperawatan ditambah pendidikan profesi Ners. Di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak masih bervariasinya pendidikan kepala ruang dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen asuhan keperawatan sehingga akan berpengaruh terhadap kerja perawat

pelaksana, selain itu juga kepala ruang harus memiliki ketrampilan dalam komunikasi, kemampuan memberi motivasi kepada staf, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan mengatur waktu serta mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Kualitas asuhan keperawatan dapat diukur dengan standar asuhan keperawatan, yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan manajemen keperawatan di rumah sakit. Penilaian pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan dengan metode proses keperawatan di rumah sakit dapat diukur dengan instrumen evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan. Salah satu penilaiannya adalah dengan menggunakan instrumen A, yaitu : pedoman studi dokumentasi asuhan keperawatan untuk mengetahui kualitas asuhan keperawatan yang dilaksanakan.

Hasil survey oleh Tim Mutu Asuhan Keperawatan di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak selama beberapa tahun menunjukkan terjadi peningkatan dan penurunan dari Standar Asuhan Keperawatan (SAK). Standar yang ditetapkan oleh RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak terhadap kualitas auhan keperawatan adalah 86 %.

Hasil penerapan standar asuhan keperawatan di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak selama tiga tahun yaitu tahun 2010 sebesar 73,21, tahun 2011 sebesar 62,49 dan tahun 2012 sebesar 69,44%. Data tersebut menunjukkan bahwa pada semua aspek yang dinilai pencapaian rata-rata masih di bawah ketetapan RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak (< 85%). Masih kurangnya hasil penerapan asuhan keperawatan tersebut dimungkinkan karena fungsi manajerial dari kepala ruang. Hal ini terjadi karena belum ada standar di tiap ruangan untuk melakukan audit dokumentasi asuhan keperawatan.

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di bagian rekam medik RSUD Sunan Kalijaga Demak ditemukan adanya peningkatan BOR (*Bed Occupancy Rate*) dalam tiga tahun terakhir, tahun 2010 sebesar 59,21%, pada tahun 2011 sebesar 64,68% dan pada tahun 2012 sebesar 76,91%. Dengan meningkatnya BOR maka beban kerja perawat meningkat tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pelayanan kepada pasien. Tingkat kepuasan pasien salah satunya dipengaruhi oleh baik buruknya pelayanan yang diberikan oleh tenaga keperawatan. Baik buruknya pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh tingkat kepuasan kerja perawat. Perawat yang tidak puas akan mengalami penurunan kinerja, sehingga tidak bisa memberikan asuhan keperawatan dengan baik.

Salah satu indikator peningkatan mutu klinis pelayanan keperawatan adalah menurunnya angka kejadian tidak diharapkan. Kejadian tidak diharapkan berupa infeksi nosokomial di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak dikelompokkan menjadi *phlebitis*, *dekubitus*, Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Infeksi Luka Operasi (ILO). Pada tahun 2012 diketahui kejadian infeksi nosokomial yaitu *phlebitis* berjumlah 45 orang, *dekubitus* berjumlah 10 orang, ISK (Infeksi Saluran Kemih) berjumlah 14 orang dan ILO (Infeksi Luka Operasi) berjumlah 6

orang. Hal ini menggambarkan bahwa sikap perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman yang merujuk pada konsep *patient safety* belum optimal.

Dari wawancara dan observasi kepada 10 orang kepala ruang didapatkan informasi berkaitan dengan permasalahan fungsi manajerial kepala ruang terhadap asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak, yaitu menyatakan belum membuat rencana kegiatan asuhan keperawatan secara rutin misalnya untuk kegiatan latihan kerja, relaksasi, pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga, belum membuat daftar penanggung jawab pasien, belum memperbaharui tujuan, prosedur dan peraturan dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Dalam kegiatan pengorganisasian asuhan keperawatan kepala ruang menyatakan belum mendeskripsikan operan jaga sesuai dengan prosedur, belum melakukan *pre-post conference* sebelum dan sesudah kegiatan asuhan keperawatan dengan perawat, belum secara maksimal melaksanakan pembagian struktur dan pengelompokan aktivitas untuk melaksanakan rencana asuhan keperawatan. Kepala ruang menyatakan dalam upaya penggerakkan belum mensosialisaikan isi dari pedoman asuhan keperawatan seperti pedoman cara pengisian proses keperawatan yang benar, cara melaksanakan tindakan asuhan keperawatan yaitu cara interaksi yang teraupetik, kepala ruang menyatakan komunikasi antara perawat dengan kepala ruang belum terjadi secara efektif dikarenakan adanya jarak, dan kepala ruang juga belum bisa mengatasi konflik antara perawat.

Dalam kegiatan pengawasan asuhan keperawatan kepala ruang menyatakan belum ada format khusus untuk penilaian kinerja dan pengawasan mutu untuk asuhan keperawatan, kepala ruang menyatakan audit pendokumentasian asuhan keperawatan belum

rutin dilakukan, kepala ruang menyatakan belum membuat jadwal supervisi untuk memantau kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat.

Walaupun telah dilakukan banyak kegiatan untuk meningkatkan fungsi manajemen asuhan keperawatan kepala ruang, seperti pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, serta pemantauan mutu pelayanan keperawatan namun masih banyak kepala ruang belum secara maksimal melaksanakan fungsi manajemen keperawatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan metode *survey* yang bersifat *analitik* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Subjek yang diambil untuk penelitian analisis kuantitatif adalah perawat pelaksana yang hanya mengabdikan pada RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak sebanyak 166 orang. Jumlah sampel sebanyak 62 perawat

pelaksana untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*.

Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi : perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak, masa Kerja 3-5 tahun, perawat tidak dalam masa cuti dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* dan regresi logistik berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Hasil penelitian diperoleh rata-rata umur perawat pelaksana adalah 37,6 tahun dengan standar deviasi 5,2 dengan usia terendah 26 tahun dan usia tertinggi 47 tahun sehingga umur tersebut tergolong produktif. Rata-rata lama kerja responden adalah 13,2 tahun dengan standar deviasi 6,9 dengan lama bekerja minimal 3 tahun dan lama bekerja maksimal 28 sehingga tergolong memiliki masa kerja yang cukup lama. Dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden menurut Umur dan Masa Kerja di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

Variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Umur (Tahun)	37,6	5,2	26	47
Lama Kerja (Tahun)	13,2	6,9	3	28

Usia produktif merupakan masa yang efektif bagi manajemen dan pimpinan di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak untuk terus mendorong, memotivasi dan memberi kesempatan kepada perawatnya agar memiliki keinginan kuat untuk terus mengembangkan diri, khususnya peningkatan kualifikasi akademik dan pengembangan profesional lainnya.

Masa kerja dalam penelitian ini adalah masa kerja responden yang dihitung sejak menjadi perawat pelaksana. Masa kerja adalah

rentang waktu yang telah ditempuh oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya dan berkaitan erat dengan pengalaman yang didapatkan selama menjalankan tugas dan hasil kerja yang diperoleh. Lama kerja merupakan salah satu faktor diperhatikan bila RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak dalam menerapkan sistem jenjang karier perawat dan tunjangan fungsional perawat.

Hasil penelitian diperoleh responden yang berjenis kelamin laki-laki 37 (59,7%)

lebih besar daripada perempuan 25 (40,3%). Tingkat pendidikan responden di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak terdiri dari

D III keperawatan 47 (75,8%) dan S1 Keperawatan+Ners 15 (24,2%), dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

Karakteristik	%
Pendidikan	
DIII Keperawatan	75,8
S1 Keperawatan + Ners	24,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	59,7
Perempuan	40,3

Tenaga keperawatan lulusan dari pendidikan keperawatan menyebar di semua bagian rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Untuk tingkat pendidikan terutama perawat, idealnya adalah mempunyai *primary nurse* lulusan S1 Keperawatan, minimal 2 orang tiap ruang rawat inap. Karena posisi sebagai kepala ruang dan ketua tim sebaiknya dipegang oleh *ners*.

Menurut manajemen keperawatan tidak ada batas ideal perbandingan antara

perawat laki-laki dan perempuan. Namun, dalam manajemen keperawatan mengenai pengaturan jadwal dinas, dianjurkan dalam satu *shift* ada perawat wanita dan laki-laki, sehingga apabila melakukan tindakan kepada pasien yang bersifat *privacy* bisa dilakukan oleh perawat yang sama jenis kelaminnya, misalnya saja tindakan pemasangan *douwer catheter* (selang pengeluaran air seni).

## 2. Deskripsi Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak

No		Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan	
		f	%
1	Tidak lengkap	12	19,4
2	Lengkap	50	80,6
Total		62	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian standar asuhan keperawatan terhadap fungsi manajemen kepala ruang termasuk dalam kategori lengkap (80,6%) dan asuhan keperawatan yang tidak baik (19,4%). Alasan diberlakukannya SAK yaitu sebagai salah satu kriteria asuhan profesional, tolok ukur mutu asuhan keperawatan, salah satu dasar hukum asuhan profesional. Kemudian

tujuan dari diberlakukan SAK antara lain, secara umum untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan, sedangkan secara khusus untuk mengetahui mutu asuhan keperawatan, mengetahui kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, meningkatkan tingkat kepuasan pasien terhadap asuhan keperawatan, dan menurunkan biaya

perawatan, serta melindungi kepentingan pasien dan perawat.

### 3. Deskripsi Manajemen Kepala Ruang terhadap Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan

Perencanaan kepala ruang terhadap pencapaian standar asuhan keperawatan sebanyak (56,5%) dengan katagori baik dan (43,5%) dengan kategori kurang baik. Perencanaan asuhan keperawatan kepala ruang sebagai manajer adalah untuk menilai atau mengevaluasi kegiatan perawat sudah sesuai dengan standar atau belum, sehingga dapat dilakukan perubahan-perubahan atau pengembangan dari kegiatan tersebut.

Pengorganisasian kepala ruang terhadap pencapaian standar asuhan keperawatan sebanyak (58,1%) dengan katagori baik dan (41,9%) dengan kategori kurang baik. Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala ruang di rawat inap di RSUD Kalijaga Demak meliputi pembentukan struktur untuk melaksanakan perencanaan, menetapkan metode, pemberian asuhan keperawatan kepada pasien yang paling tepat,

mengelompokkan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Penggerakkan kepala ruang terhadap pencapaian standar asuhan keperawatan sebanyak (67,7%) dengan katagori baik dan (32,3%) dengan kategori kurang baik. Fungsi penggerakkan yang dilakukan kepala ruang di RSUD Kalijaga Demak yaitu membuat perawat atau staf melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan melalui kegiatan memberi motivasi, membantu pemecahan masalah, melakukan pendelegasian, menggunakan komunikasi yang efektif, serta melakukan kolaborasi dan koordinasi.

Pengawasan kepala ruang terhadap pencapaian standar asuhan keperawatan sebanyak (56,5%) dengan katagori baik dan (43,5%) dengan kategori kurang baik. Pengawasan dalam keperawatan merupakan aktivitas manajerial yang dilakukan oleh manajer keperawatan melalui kegiatan supervisi, audit internal, penilaian prestasi dan disiplin.

### 4. Analisis Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang terhadap Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan

Tabel 4 Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang terhadap Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

No	Variabel	Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan				$\rho$ value	Keterangan
		Tidak Lengkap		Lengkap			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
<b>Perencanaan</b>							
1	Kurang Baik	9	33,3	27	66,7	0,014	Ada Hubungan
2	Baik	3	8,6	35	91,4		
<b>Pengorganisasian</b>							
1	Kurang Baik	9	34,6	17	65,4	0,010	Ada Hubungan
2	Baik	3	8,3	33	91,7		
<b>Penggerakkan</b>							
1	Kurang Baik	9	45	11	16,1	0,000	Ada Hubungan
2	Baik	3	7,1	39	92,9		
<b>Pengawasan</b>							
1	Kurang Baik	6	22,2	21	77,8	0,616	Tidak ada Hubungan
2	Baik	6	17,1	29	82,9		

Ada hubungan yang bermakna antara perencanaan kepala ruang terhadap pencapaian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Swanburg, bahwa perencanaan akan meningkatkan pekerjaan keperawatan dan harapan dalam keperawatan. Perencanaan merupakan salah satu unsur manajemen yang penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan untuk mendukung tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Ada hubungan yang bermakna antara pengorganisasian kepala ruang terhadap pencapaian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayat, bahwa kepala ruang juga melaksanakan fungsi pengorganisasian. Kesamaan hasil ini dapat dilihat dari status kepemilikan rumah sakit yang sama-sama milik pemerintah dan mempunyai banyak aktivitas penting, antara lain mengatur bagaimana asuhan

keperawatan dikelola secara efektif dan efisien untuk pasien diruang rawat inap dengan jumlah tenaga keperawatan dan fasilitas yang tersedia.

Ada hubungan yang bermakna antara penggerakkan kepala ruang terhadap pencapaian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Parmin, menyatakan bahwa untuk memahami penggerakkan kepala ruang harus memahami tentang perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh kepala ruang antara lain melalui memberikan motivasi kepada perawat, membantu pemecahan masalah, melakukan pendelegasian, menggunakan komunikasi yang efektif, melakukan kolaborasi dan koordinasi.

### 5. Analisis Pengaruh Fungsi Manajemen Kepala Ruang terhadap Pencapaian Standar Asuhan Keperawatan

Tabel 5 Analisis Regresi Multivariat Fungsi Manajemen Kepala Ruang terhadap Pencapaian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

Variabel	Sig.	Exp ( $\beta$ )
Penggerakkan	0,002	10.636

Tabel 5 menunjukkan penggerakkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pencapaian asuhan keperawatan di dapatkan pada hasil uji regresi logistik variabel perencanaan menunjukkan nilai  $Exp(\beta) = 10,636$  dan  $\rho = 0,002$  ( $\rho < \alpha 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa untuk kepala ruang yang mempunyai fungsi penggerakkan baik kemungkinan pencapaian standar asuhan keperawatan nya lengkap 10 kali lebih besar dibandingkan dengan penggerakkan kurang baik untuk pencapaian asuhan keperawatan yang tidak lengkap.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi fungsi penggerakkan kepala ruang, semakin lengkap asuhan keperawatannya. Oleh karena itu penggerakkan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia dimana manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh administrasi dan manajemen, segala jenis kebutuhan dan kepentingan. Penggerakkan yang dilakukan oleh kepala ruang di RSUD Kalijaga Demak dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sudah melibatkan kepala ruang sebagai pemimpin di ruang rawat inap, kemampuan menggunakan

komunikasi yang efektif, melakukan kolaborasi dan koordinasi serta kepala ruang dalam memberikan pelayanan keperawatan harus sesuai dengan pedoman pelaksanaan asuhan keperawatan.

## SIMPULAN

1. Ada hubungan antara masing-masing variabel bebas fungsi perencanaan ( $\rho = 0,014$ ), fungsi pengorganisasian ( $\rho = 0,010$ ) dan fungsi penggerakkan ( $\rho = 0,0001$ ) dengan variabel terikat yaitu pencapaian standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.
2. Terdapat pengaruh antara fungsi pergerakan kepala ruang terhadap pencapaian standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap ( $\rho$  value = 0,002, nilai  $Exp \beta = 10,636$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes. RI. *Pedoman Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat*. Direktorat Bina Keperawatan, Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005
2. Depkes. RI. *Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan di Sarana Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Medik, 2001
3. Hidayat, Alimul Aziz. *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. EGC, Jakarta, 2002
4. Nursalam, *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi II, Salemba Medika, Jakarta. 2008
5. Notoadmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3<sup>rd</sup> ed. Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta. 2005
6. Riwidikdo H. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Cet II. Pustaka Rihama, Yogyakarta, 2010
7. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Cet IV. CV Alfabeta, Bandung, 2002
8. Adikoesoemo, S. *Manajemen Rumah Sakit*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2003
9. Budiantoro, A, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, Materi Bahan Staffing*, Modul FE, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2008
10. Anggraeni. *Hubungan Karakteristik Perawat dan Kepuasan Kerja dengan Harapan Perawat Terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kegiatan Manajerial Kepala Ruangan Rawat Inap RSPAD Gatot Soebroto*. (Tesis), 2006
11. Swansburg RC. *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Untuk Perawat Klinis*. EGC, Jakarta, 2010
12. Nursalam, *Proses dan Dokumentasi Keperawatan: Konsep dan Praktik*. Salemba Medika, Jakarta, 2001